



PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN QUR'AN MELALUI SOSIALISASI METODE TAHFIDZ DAN PELAKSANAAN HALAQAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN

M. Rukhul Arqam¹, Rosika Indri Karadona², Arni Puspita Sari³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar, Indonesia

rubulmksr01@gmail.com

Diserahkan tanggal 14 April 2025 | Diterima tanggal 15 April 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

Abstract:

Qur'anic learning in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) plays a vital role in instilling Islamic values from an early age. However, challenges such as the lack of systematic teaching methods, limited parental involvement, and weak memorization evaluation systems continue to hinder learning quality. This community service program aims to improve the quality of Qur'an education through three main approaches: socialization of the tahfidz method to parents, training and mentoring of halaqah for teachers, and structured implementation and evaluation of halaqah with students. The method applied is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active involvement of all stakeholders. The results show significant improvements in parental understanding and participation, teachers' competence in managing halaqah, as well as students' motivation and memorization achievements. This program demonstrates that the structured and collaborative application of the tahfidz method can be an effective strategy to build a more qualified and sustainable Qur'anic learning system.

Keywords: *Qur'an Learning, Tahfidz, Halaqah, Parental Involvement, TPA*

Abstrak:

Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Namun, tantangan seperti kurangnya metode pengajaran yang sistematis, rendahnya keterlibatan orang tua, serta lemahnya sistem evaluasi hafalan masih menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an melalui tiga pendekatan utama: sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua santri, pelatihan dan pendampingan halaqah kepada guru, serta pelaksanaan dan evaluasi halaqah bersama santri. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan seluruh elemen secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan partisipasi orang tua, kompetensi guru dalam mengelola halaqah, serta peningkatan motivasi dan capaian hafalan santri. Program ini membuktikan bahwa penerapan metode tahfidz yang terstruktur dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan sistem pembelajaran Qur'an yang lebih bermutu dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Qur'an, Tahfidz, Halaqah, Partisipasi Orang Tua, TPA*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di berbagai lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, kualitas pembelajaran Qur'an di TPA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan metode pengajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, serta belum optimalnya sistem evaluasi hafalan santri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta tidak meratanya capaian hafalan Qur'an antar santri (Fadhilah, 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini. Namun, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an masih dihadapi, seperti kurangnya metode yang sistematis dan keterlibatan orang tua yang belum optimal (Abeng, M., Alamsyah, & Ridha, A. A., 2023). Metode tahfidz dan halaqah telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Penerapan metode halaqah, misalnya, dapat meningkatkan hafalan dan disiplin santri. Namun, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang tua. Orang tua yang terlibat sebagai pembimbing, manajer, motivator, dan fasilitator dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an (Addaraini, A. N., & Inayati, N. L., 2022)

Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam proses tahfidz anak. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat perkembangan hafalan anak dan menurunkan kualitas pembelajaran di TPA. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua dan pelaksanaan halaqah secara terstruktur di TPA. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara TPA dan orang tua dalam mendukung proses tahfidz anak, sehingga tercipta generasi yang cinta dan hafal Al-Qur'an.

Peningkatan mutu pembelajaran Qur'an menuntut adanya inovasi pendekatan yang lebih sistematis dan kolaboratif. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penerapan metode tahfidzul Qur'an secara terstruktur melalui sistem halaqah, yaitu pembelajaran dalam kelompok kecil dengan pendekatan talaqqi dan muroja'ah yang intensif. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses hafalan anak juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di rumah maupun di lingkungan TPA (Rahman & Suryana, 2020). Melalui kolaborasi antara guru, santri, dan orang tua, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan kepribadian Qur'ani.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran Qur'an melalui tiga pendekatan utama, yakni sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua santri, pelatihan dan pendampingan halaqah kepada guru TPA, serta pelaksanaan dan evaluasi halaqah secara langsung bersama santri. Diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan sistem pembelajaran Qur'an yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memperkuat peran serta seluruh komponen dalam mendukung pendidikan keagamaan yang lebih bermutu dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, khususnya para orang tua santri dan pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan langsung warga dalam merancang strategi pembelajaran Qur'an yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan lokal dan kemampuan santri. Dalam konteks ini, tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai penyampai

materi, tetapi juga sebagai fasilitator dialog antara guru TPA, orang tua, dan santri dalam menyusun metode hafalan dan pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan (Mansyur, 2022).

Tahapan awal dalam metode Participatory Action Research (PAR) dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion atau FGD) bersama guru dan orang tua santri, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan halaqah, serta wawancara mendalam untuk mengidentifikasi kendala dalam proses tahfidz dan tahsin Al-Qur'an (Sugiyono, 2019; Creswell, 2015). Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah masih rendah. Selain itu, metode pengajaran dalam halaqah belum sepenuhnya terstruktur dan sistematis (Rahman & Suryana, 2020). Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusunlah program yang mencakup sosialisasi metode tahfidzul Qur'an kepada orang tua, pelatihan strategi pendampingan hafalan di rumah, serta pendampingan intensif halaqah tahfidz dan tahsin secara terarah dan berkelanjutan.

Selama pelaksanaan kegiatan, para guru TPA dibekali dengan teknik mengelola halaqah dan strategi memotivasi santri. Orang tua juga didorong menjadi bagian aktif dari proses tahfidz anak melalui peran sebagai motivator dan pembimbing di rumah (Rahman & Suryana, 2020). Pendekatan ini memperkuat hubungan antara rumah dan lembaga pendidikan sebagai fondasi penting dalam kesuksesan program tahfidz (Fadhilah, 2021).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui kuisioner kepuasan, wawancara umpan balik, serta pemantauan kemajuan hafalan santri selama proses halaqah berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar santri, tetapi juga memperkuat komitmen orang tua dalam mendukung proses hafalan anak. Selain itu, sosialisasi metode tahfidz juga memperluas pemahaman guru dan orang tua tentang pentingnya keterlibatan bersama dalam pembentukan generasi Qur'ani. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan strategi replikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPA lain dengan karakteristik serupa.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua, pelatihan dan pendampingan halaqah kepada guru TPA, serta Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua, pelatihan dan pendampingan halaqah kepada guru TPA, serta monitoring pelaksanaan halaqah bersama santri. Hasil dari masing-masing tahapan menunjukkan perubahan positif dalam aspek pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar.

Sosialisasi Metode Tahfidz kepada Orang Tua Santri

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung proses hafalan anak. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan sebelum dan sesudah sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman orang tua sebesar 78%, terutama terkait peran mereka sebagai pendamping hafalan di rumah.

Diskusi kelompok terfokus (FGD) juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa lebih percaya diri untuk membimbing anak dalam menghafal Qur'an setelah memperoleh pemahaman tentang metode talaqqi, muraja'ah, dan target hafalan mingguan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman & Suryana (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam keberhasilan program tahfidz.

Kegiatan sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua santri merupakan salah satu tahapan penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi proses hafalan anak di rumah. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep tahfidzul Qur'an, urgensi menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, serta strategi tahfidz yang dapat diterapkan

secara sederhana di lingkungan keluarga, seperti metode talaqqi (menyimak langsung bacaan dari guru), metode muroja'ah (pengulangan hafalan), dan pemberian target hafalan secara bertahap.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Metode Tahfidz Kepada Orang Tua Santri

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka yang interaktif, di mana orang tua diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman terkait kendala dalam mendampingi anak menghafal Qur'an. Antusiasme orang tua sangat tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan menyampaikan komitmen untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran anak. Hasil evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terhadap metode tahfidz dan kesadaran mereka untuk mendukung anak secara lebih aktif, baik dalam hal pendampingan hafalan maupun motivasi spiritual. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan terjadi sinergi yang kuat antara guru TPA dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang hafalan Al-Qur'an anak.

Pelatihan dan Pendampingan Halaqah kepada Guru TPA

Guru-guru TPA memperoleh pelatihan dalam mengelola halaqah tahfidz dan tahsin dengan pendekatan yang lebih interaktif dan terstruktur. Dalam observasi yang dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun target hafalan, memberi motivasi personal, serta menilai perkembangan santri secara individual. Sebelumnya, hanya sekitar 40% guru yang menggunakan metode evaluasi terstruktur dalam halaqah. Setelah pelatihan, angka ini naik menjadi 85%, menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi. Hasil ini mendukung temuan Ahmad & Zainuddin (2019) bahwa metode halaqah yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan halaqah kepada guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran tahfidz dan tahsin secara efektif dan terstruktur. Pelatihan ini difokuskan pada penguatan pemahaman guru mengenai metode halaqah, teknik penyampaian materi tahfidz yang menarik, strategi motivasi kepada santri, serta evaluasi perkembangan hafalan secara berkala. Materi pelatihan mencakup praktik talaqqi dan muroja'ah, pengelompokan santri berdasarkan tingkat hafalan, serta penetapan target hafalan jangka pendek dan jangka panjang.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Halaqah kepada Guru TPA dan Orangtua

Selain itu, guru juga diberikan contoh format jadwal halaqah, buku monitoring hafalan, dan metode komunikasi efektif dengan wali santri. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung dalam pelaksanaan halaqah di TPA, di mana tim pengabdian mengamati sekaligus memberikan masukan terhadap pola interaksi guru dengan santri, efektivitas penyampaian materi, serta teknik penguatan motivasi individual. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru TPA mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri, keterampilan mengajar, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil hafalan santri. Para guru juga menyampaikan bahwa pola halaqah yang telah diterapkan menjadi lebih tertib, terukur, dan memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan sebelumnya. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk standar pengelolaan halaqah yang lebih profesional dan berkelanjutan di lingkungan TPA.

Pelaksanaan dan Evaluasi Halaqah bersama Santri

Kegiatan halaqah dilaksanakan dengan sistem rotasi dan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan hafalan. Setiap kelompok dipandu oleh satu guru atau pendamping halaqah yang bertugas melakukan talaqqi dan muroja'ah setiap sesi. Selama masa pendampingan, sebanyak 70% santri mengalami peningkatan hafalan dalam rentang 1–2 surah baru dalam dua minggu, dibandingkan sebelumnya yang rata-rata hanya satu surah per bulan. Santri juga menunjukkan peningkatan semangat dan keterlibatan dalam halaqah, yang ditunjukkan dengan kehadiran yang lebih konsisten dan antusiasme dalam menyeter hafalan.



Gambar 3. Kegiatan Muroja'ah



Gambar 4. Kegiatan Muroja'ah

Kegiatan pelaksanaan dan evaluasi halaqah bersama santri merupakan tahap lanjutan dari rangkaian program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPA. Setelah sosialisasi kepada orang tua dan pelatihan kepada guru, halaqah dilaksanakan secara terstruktur dengan membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan hafalan masing-masing. Setiap halaqah dipimpin oleh seorang guru atau pendamping yang bertugas membimbing santri dalam kegiatan talaqqi (menyimak dan menirukan bacaan guru), muroja'ah (pengulangan hafalan sebelumnya), dan penyeteroran hafalan baru sesuai target yang telah ditetapkan. Pelaksanaan halaqah dilakukan secara rutin setiap pekan dengan jadwal yang telah disepakati, sehingga santri terbiasa dengan disiplin dan konsistensi dalam menghafal. Selain itu, guru juga melakukan pencatatan perkembangan hafalan setiap santri menggunakan buku monitoring yang

telah disediakan selama pelatihan. Untuk mengevaluasi efektivitas halaqah, tim pengabdian melakukan observasi langsung dan menyebarkan instrumen penilaian kepada guru dan santri.



Gambar 4. Kegiatan Talaqqi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami peningkatan dalam jumlah hafalan serta kualitas bacaan. Santri juga menunjukkan antusiasme dan semangat yang lebih tinggi saat mengikuti halaqah, yang tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pembentukan karakter Islami. Di sisi lain, guru juga merasakan manfaat dari sistem halaqah yang lebih terorganisir, karena memudahkan dalam memantau dan membimbing santri secara individual. Dengan keberhasilan ini, pelaksanaan halaqah terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun budaya belajar Qur'an yang berkelanjutan di lingkungan TPA.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) melalui tiga pendekatan utama: sosialisasi metode tahfidz kepada orang tua santri, pelatihan dan pendampingan halaqah kepada guru, serta pelaksanaan dan evaluasi halaqah bersama santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan partisipasi orang tua dalam proses tahfidz anak meningkat secara signifikan setelah mendapatkan sosialisasi metode yang tepat. Pelatihan kepada guru juga berdampak positif terhadap keterampilan mereka dalam mengelola halaqah secara lebih sistematis dan terukur.

Sementara itu, pelaksanaan halaqah dengan sistem rotasi dan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan hafalan santri terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan. Santri menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan tahfidz. Keberhasilan ini tidak lepas dari kolaborasi antara guru, orang tua, dan santri yang terjalin erat melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya penerapan metode tahfidz yang terstruktur serta keterlibatan aktif semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar Qur'an yang kondusif. Model ini dapat direplikasi di TPA lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, M., Alamsyah, & Ridha, A. A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Santri di Tahfidz El-Fata Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*.
- Addaraini, A.N., & Inayati, N.L. (2022). Penerapan Metode Halaqah sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah UINSU*.
- Ahmad, N., & Zainuddin, M. (2019). Model Halaqah Tahfidz dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Creswell, J.W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhilah, R. (2021). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1).
- Mansyur, A. (2022). Implementasi Metode Partisipatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Komunitas Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Rahman, F., & Suryana, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Hafalan Qur'an Anak di TPA. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Lestari, H. (2023). Strategi Sosialisasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islamiyah*, 5(1).
- Zainuddin, M. (2019). Model Halaqah Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).